

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan prestasi belajar dengan metode *Team Quiz* siswa MI Islamiyah Tendas Tayu Pati Tahun Pelajaran 2010/2011. Dari sini dibutuhkan satu tinjauan kepustakaan yang juga sebelum ini sudah banyak penelitian yang membahas tentang penerapan metode *Team Quiz* dan prestasi belajar Fiqih. Untuk mencari data pendukung dalam rangka mengetahui secara luas tentang tema tersebut, penulis berusaha mengumpulkan buku-buku, dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penerapan metode *team quiz* dalam meningkatkan prestasi belajar dan karya-karya ilmiah yang membahas tentang metode *Team Quiz* dan prestasi belajar Fiqih.

Sebelum penelitian yang penulis lakukan, sudah banyak penelitian tentang metode *Team Quiz* dan prestasi belajar Fiqih, baik dalam skripsi maupun dalam buku-buku ilmiah, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang telah ditulis oleh Saudara Noor Hidayah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Aktif Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI. Manabi'ul Falah Ngemplak Kidul Margoyoso Kabupaten Pati tahun pelajaran 2007/2008*". Dalam skripsi ini diuraikan tentang pendekatan metode *Aktif Learning* dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar Fiqih di MI. Manabi'ul Falah Ngemplak Kidul Margoyoso Kabupaten Pati. Dengan diterapkannya metode aktif leaning, maka prestasi yang dicapai dalam pembelajaran fiqih di MI Manabi'ul Falah mengalami peningkatan lebih baik.
2. Skripsi yang ditulis oleh Saudari Suryatun, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang,

yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa di MI Mujahidin Gembong Pati*". Dalam skripsi ini diuraikan tentang penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi terhadap prestasi belajar Fiqih siswa di MI Mujahidin Gembong Pati . Dengan diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi, maka prestasi yang dicapai dalam pembelajaran fiqih di MI Majahidin mengalami peningkatan lebih baik. Begitu juga dengan dilaksanakannya metode *Team Quiz* siswa di MI Islamiyah Tendas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa lebih giat dan baik pada mata pelajaran fiqih.

Dari beberapa karya ilmiah yang disebutkan di atas, menurut hemat penulis belum ada penelitian yang membahas tentang peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode *Team Quiz* di MI Islamiyah Tendas Tayu Pati Tahun Pelajaran 2010/2011, oleh karena itu penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dan menulis skripsi dengan judul: "*Upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan Qurban melalui penerapan metode Team Quiz di MI Islamiyah Tendas Tayu Pati Tahun Pelajaran 2010/2011.*"

B. Kerangka Berpikir

1. Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Prestasi

Hasil adalah "sesuatu yang dicapai"¹. Hasil belajar dalam dunia pendidikan lazim dikatakan sebagai prestasi belajar, yang artinya adalah : "hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)"². Tetapi pengertian istilah prestasi belajar berbeda dengan arti kata prestasi dan belajar, karena istilah prestasi belajar diartikan

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, hlm. 455

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, hlm. 700.

penguasaan (hasil yang diperoleh) dari pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang telah diberikan oleh guru.

Menurut Tulus bukunya *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu".³

Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli sebagai bahan perbandingan atau penguat antara definisi yang satu dengan yang lain.

Adapun definisi-definisi tersebut adalah:

- 1) Menurut Witherington yang di kutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya *Educational Psychology*, mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian.⁴
- 2) Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow yang di kutip oleh Maheudh Shalaguddin dalam bukunya "*Educational Psychology*" menyatakan bahwa belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap.⁵

Dari batasan-batasan pengertian belajar di atas, ada beberapa persamaan inti yang dapat diambil antara lain:

- 1) Terjadinya belajar dapat menimbulkan perubahan
- 2) Terjadinya belajar karena ada usaha yang disengaja atau melalui seseorang
- 3) Dengan belajar dapat diperoleh kemampuan dan pengetahuan serta kecakapan baru.

³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo 2004, hlm. 75.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998, hlm. 84.

⁵ Mahfudh Shalaguddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1997, hlm. 28.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

Untuk mengetahui bentuk dari pada prestasi belajar yang diperoleh siswa, dapat diketahui melalui teori yang disampaikan oleh Bloom dan kawan-kawannya yang terkenal dengan "Taksonomi Bloom" yang menyampaikan pendapatnya tentang kemampuan yang diperoleh waktu belajar dikarenakan atau bersumber dari tiga ranah yaitu:

- 1) Kognitif, yang terdiri dari 6 jenis perilaku, yaitu:
 - a) Pengetahuan
 - b) Pemahaman
 - c) Penerapan
 - d) Analisis
 - e) Sintesis
 - f) Evaluasi

Keenam jenis perilaku ini bersifat hierarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong terendah, dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi.

- 2) Ranah Afektif terdiri dari 5 perilaku yaitu:
 - a) Penerimaan
 - b) Partisipasi
 - c) Penilaian dan penentuan sikap
 - d) Organisasi
 - e) Pembentukan pola hidup
- 3) Ranah psikomotor terdiri dari 6 jenis perilaku yaitu :
 - a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.

- b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penepatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani.
- c) Gerakan, terbimbing mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- d) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
- e) Persesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- f) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.⁶

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama, ini disebabkan beberapa faktor, dan faktor-faktor itulah yang menyebabkan berhasil tidaknya anak itu belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya kecerdasan minat, bakat, kesehatan jasmani dan cara-cara belajarnya.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini dibagi menjadi 3, yaitu:
 - a) Lingkungan yang dibedakan menjadi lingkungan alam, keluarga dan masyarakat.
 - b) Sekolah atau pendidik lainnya
 - c) Peralatan belajar

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 214.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu: lingkungan keluarga yang meliputi orang tua, suasana dan keadaan ekonomi keluarga.

- a. Faktor dalam lingkungan keluarga formal yang meliputi interaksi dosen dan mahasiswa, cara penyajian atau metode mengajar dan hubungan antar mahasiswa/siswa.
- b. Faktor dari masyarakat yang meliputi kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, serta cara hidup lingkungan.⁷

Pada garis besarnya pendapat di atas, dapat dibuat suatu rangkuman, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan dalam faktor intern dan ekstern yang dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Faktor Intern, yang meliputi:
 - 1) Faktor yang bersifat biologis: kesehatan jasmani yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Keadaan jasmani yang sehat akan lain dengan keadaan jasmani yang kurang sehat. Seorang yang memiliki cacat penglihatan atau pendengaran sangat berpengaruh terhadap belajar dan akan menimbulkan gangguan pada cara berfikir.
 - 2) Faktor psikologis, faktor ini mencakup:
 - a) Motivasi.
 - b) Minat dan konsentrasi dalam belajar
 - c) Bakat
 - d) Kesiapan untuk belajar
 - e) Latihan
 - f) Ulangan
 - g) Ketaatan waktu dan disiplin
 - h) Belajar dengan pengertian dan tujuan
 - i) Keadaan emosional.
- b. Faktor Ekstern, meliputi:

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 144.

- 1) Faktor keluarga, keluarga merupakan masyarakat kecil yang pertama dan terdekat dengan kehidupan anak, maka hubungan antar sesama anggota keluarga terutama hubungan orang tua dengan anak sangat berpengaruh pada prestasi belajar anak.
- 2) Kualifikasi guru, karakteristik kelas dan sekolah.
Faktor ini mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan tempat anak tersebut belajar, faktor ini bisa berupa metode mengajar guru, hubungan sesama pelajar, hubungan pelajar dengan guru, kurikulum sekolah, fasilitas belajar lainnya.⁸

2. Metode *Team Quiz*

a. Pengertian Metode *Team Quiz*

Team Quiz adalah pertanyaan kelompok. Strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa belajar kelompok, dan memberikan pertanyaan secara kelompok ditanyakan ke kelompok yang lain dengan cara bergantian.⁹

Metode *Team Quiz* ini apabila guru menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan/menanyakan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka cara tersebut dinamakan metode kerja kelompok bertanya.¹⁰

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

Metode kerja kelompok dapat dilakukan apabila:

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 145

⁹ Ismail, SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2008, hlm. 86.

¹⁰ Ismail, SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2008, hlm. 22.

- 1) Kekurangan fasilitas di dalam kelas. Misalnya tidak cukup buku pada siswa dalam kelas dengan metode kerja kelompok sehingga masing-masing kelompok dapat memperoleh sebuah buku.
- 2) Kemampuan siswa berbeda-beda, siswa yang kurang pandai dapat bekerja sama dengan siswa yang pandai.
- 3) Minat antara individual berbeda-beda.¹¹ Maksudnya minat siswa satu dengan yang lainnya tidak sama, ada yang berminat belajar team quiz, ada yang berminat seni, ada yang berminat olah raga dan seterusnya.

Metode adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran itu dilaksanakan. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.¹²

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan satu sama lain dan harus terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Pendidikan merupakan usaha atau tindakan untuk membimbing manusia yang dibimbing oleh guru,¹³ sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.¹⁴

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

¹¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Microtecing*, Jakarta: PT Quantum Teaching, 2005t, hlm. 60.

¹² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajaran dan Micro Teaching*, Jakarta: PT. Quantum Teaching, 2005, hlm. 52

¹³ Zakiyah deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hlm. 86

¹⁴ Zakiyah deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hlm. 1

- 1) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi (mengembangkan) belajar yang lebih kreatif dan eksplorasi (menampilkan), siswa dapat menampilkan metode team quiz di depan kelompok lain.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

b. Fungsi Metode pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsure-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru gunakan untuk , bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.¹⁶

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata; dan memang betul-betul dipikirkan seorang guru.

¹⁵ Zakiyah deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hlm. 53

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Konsep Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 1994, hlm. 82.

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang fungsi metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut adalah penjelasannya:¹⁷

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari kelompok lainnya dalam kegiatan belajar, mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar fungsi metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

2) Metode sebagai strategi pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Factor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

3) Metode sebagai alat mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan di bawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Konsep Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 1994, hlm. 83-84.

tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatan yang sia-sia. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya mencapai keinginan yang di cita-citakan.

c. Faktor-faktor Metode Pembelajaran

Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran, terutama tentang elemen proses pembelajaran adalah pandangan kita tentang bagaimana caranya (metode) agar proses ini sepatutnya berlangsung. Hal ini tentulah harus mengacu kepada tujuan apa hendak dicapai dan sifat dari materi yang menjadi isi perencanaan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian kita tidak jatuh pada tempat yang salah dalam pengembangan perencanaan pembelajaran di sekolah.¹⁸

Metode pembelajaran ini berkaitan dengan bagaimana metode, cara, strategi, atau kegiatan yang dilakukan siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Hal ini berkenaan dengan proses mencapai tujuan. Sedangkan proses itu sendiri bertalian dengan bagaimana pengalaman belajar atau materi yang menjadi pembelajaran diorganisasi. Setiap metode yang digunakan membawa dampak terhadap proses memperoleh pengalaman yang dilaksanakan.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara menyusun materi-materi pembelajaran atau pengalaman belajar yang ingin dicapai. Setiap metode mewarnai jenis materi pembelajaran, urutan serta teknik mempelajri. Perencanaan pembelajaran pada suatu mata pelajaran materi pembelajarannya diambil dari mata pelajaran-mata pelajaran yang menjadi perencanaan pembelajarannya. Hal ini biasanya lebih menekankan pada pendidikan intelektual. Perencanaan pembelajaran pun berpusat pada kegiatan. Materi pembelajarannya bersumber pada pengalaman atau kegiatan. Tekanan

¹⁸ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008, hlm. 139.

pembelajaran semacam ini adalah pada pembentukan pribadi secara utuh. Oleh karena itu setiap pembelajaran menekankan pada aspek tertentu, maka proses belajar untuk mempelajari materi pembelajaran berbeda-beda.¹⁹

Metode Pembelajaran Dengan Bentuk-bentuk pembelajaran. Bentuk-bentuk belajar mempunyai kaitan dengan proses untuk memperoleh hasil belajar. Oleh karena belajar menggunakan serangkaian upaya untuk memberi kemudahan bagi siswa agar terjadi proses belajar, serangkaian upaya untuk memberi kemudahan bagi siswa agar terjadi proses belajar, maka bentuk-bentuk belajar pun mempunyai kaitan dengan proses pembelajaran.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dari adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Ciri-ciri bahwa seseorang telah melakukan suatu proses belajar, adalah adanya perubahan tingkah laku yang relatif permanen.²⁰ Perilaku yang diperoleh sebagai hasil belajar, dapat berupa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dalam proses belajar itu sendiri, terdapat tiga faktor yang memberi pengaruh terhadap keberhasilannya, yaitu:

- a) Pengalaman belajar yang dimiliki sebelum melakukan proses belajar tertentu
- b) Situasi lingkungan yang memberi rangsangan untuk terjadinya proses belajar
- c) Respons atau reaksi seseorang terhadap rangsangan tersebut.

Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai penciptaan lingkungan yang memberi rangsangan bagi terjadinya proses belajar. Agar proses belajar itu efektif, perlu ada ajaran kegiatan sebagai respon atau reaksi terhadap rangsangan tadi, yang kemunculannya banyak dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dimiliki sebelumnya. Rangsangan yang disajikan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan bentuk-bentuk belajar tertentu, yang dapat digolongkan kedalam empat macam yaitu:

¹⁹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008, hlm. 1391.

²⁰ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008, hlm, 141-142.

- 1) Belajar sesuatu yang berhubungan dengan kata-kata (verbal)
- 2) Belajar konsep dan prinsip
- 3) Belajar pemecahan masalah
- 4) Belajar ketrampilan ²¹

Dengan demikian, proses belajar verbal yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, berlangsung melalui latihan yang bersifat praktis. Untuk menunjang keberhasilan latihan, digunakan media, baik bentuk-bentuk gambar-gambar, bagan kata-kata, atau bagan kalimat. Praktek latihan dalam belajar verbal berlangsung dengan cara guru menyodorkan gambar, dan siswa menyatakan kata atau kalimat sesuai dengan gambar itu, atau dengan cara guru menyodorkan suatu bentuk kalimat, siswa mengganti suatu kata tertentu untuk membuat kalimat dalam bentuk yang lain.

3. Langkah-langkah metode *Team Quiz*

Adapun langkah-langkah metode *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian, misalnya tentang pernikahan dan perceraian dalam Islam.
- 2) Guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok atau lebih.
- 3) Guru menjelaskan sesinya dan memulai presentasi. Guru membatasi presentasi sampai 10 menit atau kurang.
- 4) Guru meminta tim A menyiapkan quiz yang berjawaban singkat. Quiz ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau lagi catatan mereka.
- 5) Tim A menguji anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- 6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan mengulangi proses yang sama.

²¹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008, hlm. 141-142.

- 7) Ketika quiz selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua pelajaran, dan menunjuk tim B sebagai pemimpin quiz.
- 8) Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut, guru melanjutkan pada bagian ketiga dan menentukan tim C sebagai pemimpin quiz.²²

4. Tujuan *Team Quiz*

Tujuan penerapan strategi teknik tim ini adalah dapat meningkatkan kemampuan tanggungjawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.²³

1. Segi Positif dari metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:
 - ❖ Ditinjau dari segi pendidikan, kegiatan kelompok murid-murid akan meningkatkan kualitas kepribadian, seperti: kerja sama, toleransi, kritis, disiplin dan sebagainya.
 - ❖ Ditinjau dari segi ilmu jiwa akan timbul persaingan yang positif, karena anak akan lebih giat bekerja dalam kelompok masing-masing.
 - ❖ Ditinjau dari segi didaktik, bahwa anak-anak yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai, terutama dalam rangka memenangkan "kompetisi" antara kelompok.
2. Segi Negatif dari metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:
 - ❖ Metode kerja kelompok memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit apabila dibandingkan dengan metode yang lain; misalnya metode ceramah.
 - ❖ Apabila terjadi persaingan yang negatif, hasil pekerjaan akan lebih memburuk.
 - ❖ Bagi anak-anak yang malas ada kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi kelompok itu, sehingga usaha kelompok itu akan gagal.²⁴

²² Ismail, SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2008, hlm. 86-87.

²³ Ismail, SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2008, hlm. 87.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan penulis dilapangan, maka penulis memfokuskan penulisan skripsi ini menggunakan metode sistem regu/kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz*.

5. Kelebihan Metode Team Quiz

adapun kelebihan metode Team Quiz adalah sebagai berikut:

1. Situasi kelas akan lebih hidup, karena anak-anak aktif berpikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan melalui berbicara/menjawab pertanyaan
2. Sangat positif sekali untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur
3. Timbulnya perbedaan pendapat diantara anak-anak akan membawa kelas pada situasi diskusi
4. Mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh, dalam arti murid yang biasanya segan mencurahkan perhatian akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran
5. Walaupun agak lambat, tetapi guru dapat mengontrol pemahaman/pengertian murid pada masalah yang dibicarakan.²⁵

Dengan demikian, diterapkannya team quiz dalam pembelajaran maka dapat meningkatkan keaktifan siswa dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis artinya: “dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah”²⁶. Sedangkan menurut Sugiyono hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah di

²⁴ H. Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1983, hlm. 100-101.

²⁵ H. Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1983, hlm. 87.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, hlm. 63.

nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”²⁷.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pengertian hipotesis di sini adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya, melalui penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan dan data-data yang otentik.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah *"Ada peningkatan yang signifikan penggunaan metode Team Quiz terhadap Prestasi belajar Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tayu Pati"*.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: CV Alfabeta, 2003, hlm. 96.

